

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA TANJUNGKULON TENTANG TUMBUHAN HERBAL SEBAGAI IMUNOMODULATOR

Marta Widhi Astuti*, Muhammad Walid

Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Jl. Sriwijaya No.3, Bendan, Pekalongan Bar., Pekalongan, Jawa
Tengah 51119, Indonesia
[*martawidhi60@gmail.com](mailto:martawidhi60@gmail.com)

ABSTRAK

Perubahan iklim di Indonesia berpengaruh memberikan dampak terhadap timbulnya beberapa penyakit dan mempengaruhi kesehatan manusia. Perubahan iklim juga mempengaruhi penurunan imunitas sehingga akan mudah terserang penyakit. Terdapat beberapa tumbuhan herbal yang terbukti berpotensi sebagai imunomodulator. Desa Tanjungkulon Kajen, memiliki banyak tumbuhan yang dapat digunakan sebagai imunomodulator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan herbal sebagai imunomodulator dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjungkulon, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Sampel yang diambil memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 97 orang dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dari peneliti sebelumnya yang sudah tervalidasi. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tanjungkulon tentang tumbuhan herbal sebagai imunomodulator sebanyak 70 %.

Kata kunci: imunomodulator; tumbuhan herbal; tingkat pengetahuan

LEVEL OF KNOWLEDGE OF TANJUNGKULON VILLAGE COMMUNITIES ABOUT HERBAL PLANTS AS IMMUNOMODULATORS

ABSTRACT

Climate change in Indonesia has an impact on the emergence of several diseases and affects human health. Climate change also affects the decrease in immunity so that it will be susceptible to disease. There are several herbal plants that have proven potential as immunomodulators. Tanjungkulon Kajen village has many plants that can be used as immunomodulators. This study aims to determine the level of public knowledge about herbal plants as immunomodulators using quantitative descriptive methods. The population in this study were the people of Tanjungkulon Village, Kajen District, Pekalongan Regency. The samples taken met the inclusion and exclusion criteria totaling 97 people with a purposive sampling technique. The research instrument used a validated questionnaire from previous researchers. The results of the data obtained indicate that the level of knowledge of the Tanjungkulon Village community about herbal plants as immunomodulators is 70%.

Keywords: herbal plants; imunomodulator; knowledge level

PENDAHULUAN

Perubahan iklim yang terjadi akhir-akhir ini berpengaruh terhadap cuaca di sebagian besar wilayah Indonesia, hal tersebut akan berdampak pada intensitas timbulnya penyakit dan kesehatan manusia. Penyakit menular memiliki resiko yang sangat tinggi dalam penularan ke orang-orang sekitar yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah (Darmawan, 2016). Imunitas tubuh kita dapat mengalami penurunan dan peningkatan karena pengaruh dari pergantian musim kemarau ke musim penghujan dan terkadang dapat menyebabkan imunitas seseorang bekerja terlalu keras sehingga menyebabkan kekebalan tubuh mengalami penurunan dan mudahnya terserang oleh penyakit (Hapipah, Istianah, Hadi. I. & Idris, 2021).

Menurut (Puspitasari, 2020), terdapat beberapa tumbuhan herbal yang terbukti berpotensi sebagai imunomodulator. Tumbuhan herbal dapat digunakan sebagai imunomodulator karena memiliki kelebihan antara lain harga terjangkau, sangat mudah didapatkan, dan memiliki efek

samping yang relatif kecil. Desa Tanjungkulon Kajen Pekalongan memiliki luas 118.32 km² dengan total penduduk 2.568 jiwa dengan tingkat pendidikan mayoritas lulusan SMA merupakan daerah yang subur dengan banyak tumbuhan yang dapat digunakan untuk pengobatan. Namun demikian masyarakat kurang mengetahui tentang tumbuhan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh sebagai imunomodulator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat desa Tanjungkulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan tentang tumbuhan herbal sebagai imunomodulator.

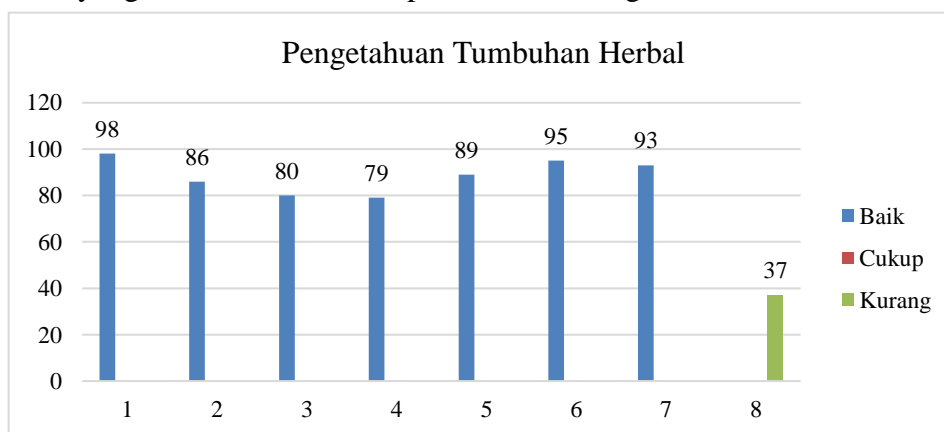
Indonesia memiliki potensi kekayaan tumbuhan herbal yang sangat melimpah. Ramuan obat-obatan herbal yang telah teruji khasiatnya diwariskan oleh nenek moyang kita, dengan adanya bukti-bukti penggunaan obat bahan alam sejak berabad abad yang lalu. Dari sekian banyak tumbuhan ada yang memiliki fungsi sebagai imunomodulator. Imunomodulator yaitu obat yang dapat memperbaiki sistem imun yang perannya terganggu atau untuk menekan sistem imun yang perannya berlebihan. Fungsi imunomodulator yaitu memperbaiki sistem imun dengan cara stimulasi (imunostimulan) atau menekan atau menormalkan reaksi imun yang abnormal (imunopresan). Imunostimulan terdiri dari dua ruang lingkup yaitu imunostimulan biologi dan sintetik. Beberapa contoh imunostimulan biologi adalah sitokin, antibodi monoklonal, jamur dan tanaman obat (herbal) sedangkan imunostimulan sintetik yaitu levamisol, isoprinosin dan muramil peptidase (Baratawidjaja & Rengganis, 2012). 2012

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melihat gambaran tentang tingkat pengetahuan masyarakat desa Tanjungkulon Kajen Pekalongan tentang tumbuhan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh sebagai imunomodulator. Penelitian ini dilakukan pada bulan November - Desember tahun 2022 dengan obyek masyarakat Desa Tanjungkulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden melalui kuisioner yang berisi pertanyaan mengetahui tentang tumbuhan herbal yang dapat digunakan sebagai imunomodulator. Kriteria responden pada penelitian ini adalah warga desa Tanjungkulon, berusia 15 sampai 64 tahun, jumlah sampling dihitung dengan metode Slovin dengan jumlah responden sebanyak 97 orang laki-laki dan perempuan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan microsoft excell, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tanjungkulon, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan tentang tumbuhan herbal sebagai imunomodulator.

HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Pengetahuan responden tentang tumbuhan herbal

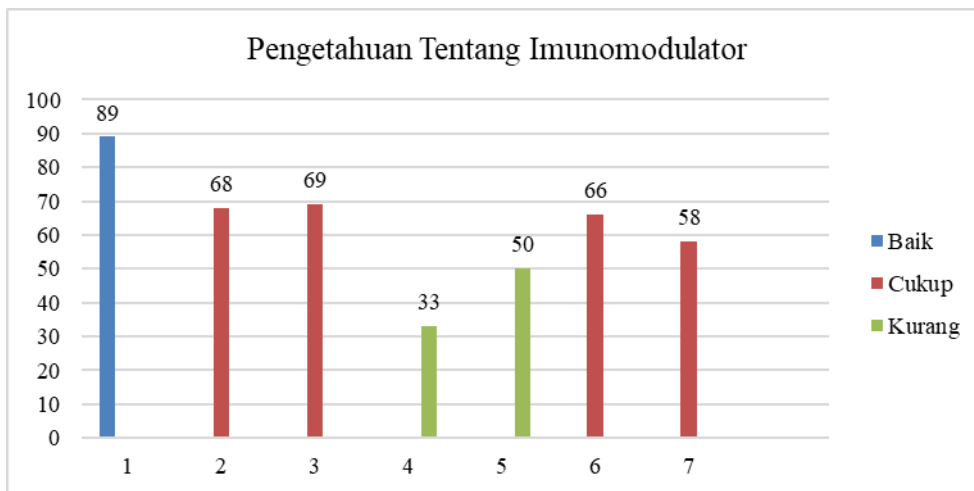
Keterangan:

Pengetahuan masyarakat Desa Tanjungkulon tentang tumbuhan herbal dinyatakan :

Baik, bila menjawab benar 76-100%.

Cukup, bila menjawab benar 56-75%.

Kurang, bila menjawab benar <56%.



Gambar 2. Pengetahuan responden tentang Imunomodulator

Keterangan:

Pengetahuan masyarakat Desa Tanjungkulon tentang tumbuhan herbal dinyatakan :

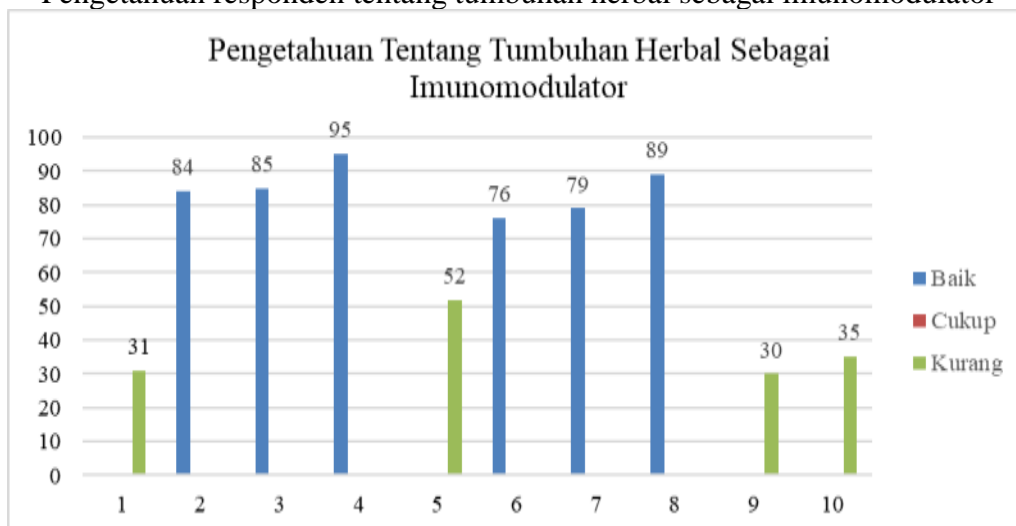
Baik, bila menjawab benar 76-100%

Cukup, bila menjawab benar 56-75%

Kurang, bila menjawab benar <56%

Gambar 3.

Pengetahuan responden tentang tumbuhan herbal sebagai imunomodulator



Keterangan:

Pengetahuan masyarakat Desa Tanjungkulon tentang tumbuhan herbal dinyatakan :

Baik, bila menjawab benar 76-100%.

Cukup, bila menjawab benar 56-75%.

Kurang, bila menjawab benar <56%.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Tanjungkulon

Kategori Soal	Rata – Rata Jawaban Benar		Kategori pengetahuan
	f	%	
Pengetahuan Tentang Tumbuhan Herbal	82	82	Baik
Pengetahuan Tentang Imunomodulator/Sistem imun	62	62	Cukup
Pengetahuan Tentang Tumbuhan Herbal Sebagai Imunomodulator	66	66	Cukup
Rata - rata	70	70	Cukup

Keterangan:

Pengetahuan masyarakat Desa Tanjungkulon tentang tumbuhan herbal dinyatakan:

Baik, bila menjawab benar 76-100%.

Cukup, bila menjawab benar 56-75%

Kurang, bila menjawab benar <56%.

PEMBAHASAN

Desa Tanjungkulon kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan merupakan daerah yang subur dan terdapat beberapa jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat herbal. Dari hasil kuisioner tentang pengetahuan tumbuhan herbal diperoleh data bahwa 98 % responden mengetahui bahwa obat herbal merupakan bagian dari obat tradisional, dan 86 % responden mengetahui bahwa obat herbal merupakan obat yang telah teruji khasiatnya dan diwariskan oleh nenek moyang kita. Masyarakat telah mengetahui tumbuhan herbal dan 80 % dari responden telah menggunakan tumbuhan di sekitar rumah sebagai obat tradisional, namun demikian hanya 79 % responden yang mengetahui bahwa tumbuhan herbal juga memiliki efek samping yang berbahaya bagi tubuh. Menurut (Hermanto, N., dan Subroto, 2010), menegaskan bahwa semua obat baik obat tradisional maupun obat modern pasti mempunyai efek samping. Efek samping dapat disebabkan karena salah dosis, salah waktu pemakaian, alergi atau tidak cocok dengan kondisi kesehatan dan interaksi negatif dengan obat atau bahan herbal lainnya.

Sebanyak 89% responden menjawab bahwa pengobatan dengan tumbuhan herbal harganya lebih terjangkau daripada obat kimia di apotek, hal ini dikarenakan tumbuhan herbal dapat diperoleh di sekitar rumah dan pengolahan tumbuhan herbal tidak memerlukan alat khusus yang menyebabkan harganya lebih murah daripada obat kimia yang diperoleh dari apotek. 95% responden juga telah mengetahui bahwa jahe dapat digunakan untuk menjaga imun, karena responden telah menggunakan jahe sebagai penghangat tubuh dalam bentuk minuman (wedang jahe), juga digunakan sebagai bumbu masakan. Jahe dapat digunakan untuk menghangatkan badan karena jahe memiliki kandungan minyak atsiri yaitu gingerol dan shogaol yang dapat meredakan batuk dan pilek, hal ini karena rasa hangat yang dihasilkan dari jahe bisa membuat tenggorokan terasa lebih nyaman (Iswanti, 2012)

Selain menggunakan jahe, sebanyak 93 % responden menggunakan jeruk nipis untuk meningkatkan imun tubuh dan untuk mengobati batuk dan pilek. Masyarakat percaya bahwa jeruk nipis mengandung beberapa vitamin terutama vitamin C yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Menurut (Iswanti, 2012) pemanfaatan jeruk nipis untuk mengatasi batuk dipandang pakar sangat tepat karena jeruk nipis mengandung limonene, filadrin, asam sitrat, dan vitamin serta mineral, yang sebagian senyawa itu dapat berperan untuk mengencerkan dahak. Hasil kuisioner tentang penggunaan tumbuhan herbal, sebanyak 37% responden kurang mengetahui

bahwa dalam mengkonsumsi tumbuhan herbal tidak boleh digunakan bersamaan dengan obat konvensional (obat resep dokter maupun obat bebas), walaupun diberi jeda waktu minum, karena dalam tumbuhan herbal terdapat zat kimia yang dapat berinteraksi dengan obat konvensional sehingga dapat memberikan efek yang tidak diinginkan.

Meningkatkan sistem kekebalan tubuh dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan mengkonsumsi obat yang berfungsi sebagai imunomodulator. Menurut (Baratawidjaja & Rengganis, 2012), imunomodulator adalah obat yang dapat mengembalikan dan memperbaiki sistem imun yang fungsinya terganggu atau untuk menekan sistem imun yang fungsinya berlebihan. Responden yang mengetahui bahwa untuk menaikkan imun tubuh sebanyak 89 % antara lain dengan mengkonsumsi obat herbal yang mengandung imunomodulator dan obat-obatan yang diperoleh dari apotek. Pengetahuan responden tentang sistem imun tubuh untuk mempertahankan masuknya penyakit kedalam tubuh sebanyak 68 % dan 69 % responden memberikan jawaban bahwa apabila penyakit masuk kedalam tubuh maka tubuh mampu melawan semua penyakit yang masuk kedalam tubuh dengan imunitas. Namun demikian 33% responden mengetahui bahwa didalam tubuh yang menghasilkan antibodi yaitu limfosit. Limfosit adalah salah satu bagian dari sel darah putih yang sangat penting untuk menjaga sistem imunitas pada tubuh. zat asing seperti virus, protein asing, mikroorganisme dan bakteri disebut antigen, dari pertanyaan ini hanya 50% responden yang mengetahui bahwa virus, protein asing, mikroorganisme dan bakteri disebut antigen.

Menurut (Walid, M., & Izzati, 2021), imun tubuh terbagi menjadi dua yaitu imunitas non spesifik dan imunitas spesifik. imunitas non spesifik adalah imunitas tubuh yang didapatkan sejak lahir yang diperoleh dari ASI dan asupan makanan yang berasal dari tumbuhan. Imunitas spesifik adalah imunitas yang didapatkan karena tubuh telah mengalami penyakit yang sama maka dari itu tubuh akan membentuk pertahanan diri dari virus atau bakteri yang masuk. Imunitas spesifik didapatkan dengan cara merangsang tubuh untuk membentuk kekebalan dengan cara memberikan vaksinasi. Responden yang mengetahui bahwa kekebalan tubuh dapat dilakukan dengan pemberian vaksin sebanyak 66%, dan kekebalan tubuh dapat diperoleh secara bawaan melalui ASI sebagai imunitas non spesifik sebesar 58 %.

Masyarakat Desa Tanjungkulon telah lama menggunakan obat herbal, namun belum banyak yang mengetahui tentang tumbuhan herbal sebagai imunomodulator. Presentase rata – rata jumlah jawaban benar yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tanjungkulon dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu pengetahuan tentang tumbuhan herbal sebesar 82 %, pengetahuan tentang imunomodulator/sistem imun 63 % dan pengetahuan tentang tumbuhan herbal sebagai imunomodulator sebesar 66 % dengan rata-rata sebesar 70 %. Menurut (Notoadmodjo, 2012), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan seseorang beserta pengalaman yang dimiliki dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena pengalaman merupakan guru terbaik yang dapat memberikan pelajaran dan pengetahuan terhadap seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjungkulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan telah mengetahui tumbuhan herbal yang digunakan sebagai imunomodulator 70 % dari responden atau 68 orang.

DAFTAR PUSTAKA

Baratawidjaja, K. G., & Rengganis. (2012). *Imunologi Dasar*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.

Darmawan, A. (2016). *Pedoman Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Jmj,

4(2), 195–202.

Hapipah, Istianah, Hadi. I., D., & Idris. (2021). Edukasi Waspada Terkena Ispa Pada Musim Hujan Di Masa Pandemi Di SMP Salafiyah Drul Falah Pagutan Kota Mataram, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.26714>

Hermanto, N., dan Subroto, M. (2010). Tanaman Herbal Indonesia, 165–166.

Iswanti, S. (2012). Studi Tentang Pengetahuan Indegeneous Lansia Dalam Mengobati Dan Menjaga Kesehatan Anak. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 116–130.

Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Puspitasari, I. (2020). *Mengenal Herbal Pendongkrak Imun Tubuh*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Retrieved from <https://ugm.ac.id/id/berita/19197-mengenal-herbal-pendongkrak-imun-tubuh>

Walid, M., & Izzati, L. (2021). *Imunomodulator Dari Herbal*, 2(1996), 6.